

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan go publik yang termasuk dalam Indeks LQ 45 berturut-turut untuk tahun 2010, 2011, 2012, 2013, dan 2014. Menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 karena menggambarkan sekelompok saham pilihan yang memenuhi kriteria ranking tinggi pada: (1) total transaksi, (2) nilai transaksi, dan (3) frekuensi transaksi.

Metoda pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu seperti yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan sebelumnya, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 23 perusahaan dengan periode penelitian 2010-2014 sehingga jumlah data yang dianalisa sebanyak 115 data.

Tabel 4.1
Klasifikasi Data Perusahaan yang menyajikan Laporan Keuangan Tidak Tepat dan Tepat Waktu

Tahun	Tidak Tepat Waktu		Tepat Waktu		Jumlah
	f	%	f	%	
2010	5	21,7%	18	78,3%	23
2011	5	21,7%	18	78,3%	23
2012	4	17,4%	19	82,6%	23
2013	6	26,1%	17	73,9%	23
2014	4	17,4%	19	82,6%	23

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan dari 23 perusahaan setiap tahunnya yang dianalisa ternyata jumlah perusahaan yang melakukan pelaporan tepat waktu terbanyak pada tahun 2012 yaitu sebanyak 19 perusahaan (82,6%), sedangkan jumlah perusahaan yang melakukan pelaporan tidak tepat waktu terbanyak pada tahun 2013 yaitu sebanyak 6 perusahaan (26,1%).

2. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi
dari Variabel-Variabel Penelitian

Variabel	Min	Maks	Mean	Standar deviasi
Profitabilitas	1,68	269,10	29,6817	36,81511
Umur perusahaan	2,00	32,00	15,3913	6,93794
Ukuran perusahaan	22,00	36,25	31,7780	2,31008
Kepemilikan public	5,00	60,00	34,8357	15,95665
Ketepatan waktu	0,00	1,00	0,7913	0,40815

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Analisis deskriptif pada variabel *Return on Asset* (ROA), selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 1,68 artinya bahwa dari seluruh perusahaan yang diteliti kemampuan perusahaan terendah dalam menghasilkan laba adalah sebesar 1,68% dari seluruh total aktivanya. Nilai maksimum sebesar 29,68 artinya kemampuan aktiva tertinggi perusahaan untuk menghasilkan laba adalah sebesar 269,10%. Nilai rata-rata sebesar 29,68 artinya dari 115 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, kemampuan rata-rata aktiva untuk menghasilkan laba adalah sebesar 29,68%. Sedangkan standar deviasi sebesar 36,81511, artinya selama

periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Return on Asset* (ROA), adalah sebesar 36,81511 dari 115 kasus yang terjadi.

Variabel umur perusahaan, selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar dua artinya bahwa umur perusahaan yang melakukan *first issue* di Bursa Efek Indonesia terendah adalah berumur dua tahun. Nilai maksimum sebesar 32 artinya bahwa umur perusahaan yang melakukan *first issue* di Bursa Efek Indonesia tertinggi adalah berumur 32 tahun. Nilai rata-rata sebesar 15,3913 artinya dari 115 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, umur perusahaan rata-rata 15,3913, Sedangkan standar deviasi sebesar 6,93794 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel umur perusahaan, adalah sebesar 6,93794 dari 115` kasus yang terjadi.

Variabel logaritma natural ukuran perusahaan, selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 22,0 artinya bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva terendah adalah sebesar 22,0% Nilai maksimum sebesar 36,25 artinya bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva tertinggi adalah sebesar 36,25%. Nilai rata-rata sebesar 31,778 artinya dari 115 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, ukuran perusahaan rata-rata 31,78%. Sedangkan standar deviasi sebesar 2,31008, artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari

variabel ukuran perusahaan, adalah sebesar 2,31008 dari 115 kasus yang terjadi.

Variabel kepemilikan publik, selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 5,0 artinya bahwa kepemilikan publik yang diukur dengan besarnya saham yang dimiliki oleh pihak luar adalah sebesar 5,0%. Nilai maksimum sebesar 60,0 artinya bahwa kepemilikan publik yang diukur dengan besarnya saham yang dimiliki oleh pihak luar adalah sebesar 60,0%. Nilai rata-rata sebesar 34,83 artinya dari 115 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, kepemilikan publik rata-rata 34,83%. Sedangkan standar deviasi sebesar 15,95665, artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel kepemilikan publik, adalah sebesar 15,95665 dari 115 kasus yang terjadi.

3. Analisis Inferensial

Analisis inferensial dalam penelitian ini menggunakan model regresi logistik karena asumsi multivariat *normal distribution* tidak dapat terpenuhi dimana variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (*metric*) dan katgorial (*non metric*). Analisis inferensial dalam penelitian ini dimulai dengan menilai model fit, dimana penilaian ini menggunakan Uji *Likelihood*, Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*. Langkah selanjutnya melakukan estimasi parameter dan interpretasinya, uji hipotesis dan melakukan Uji *Cox & Snell R Square* serta *Nagelkerke R Square*.

a. Menilai Model Fit

Langkah pertama adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Beberapa test statistic diberikan untuk menilai hal ini diantaranya uji *likelihood* dan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit*. Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

Ho : model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha : model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

1) Uji *Likelihood*

Uji rasio kemungkinan maksimum (*likelihood ratio test*) merupakan metode uji perbandingan antara dua distribusi yang bertujuan untuk melihat distribusi mana yang lebih baik untuk diterapkan pada suatu kasus tertentu. Hasil perhitungan uji *likelihood* (*Block Number = 0*) dengan menggunakan program SPSS Versi 20.0 sebagaimana dalam lampiran 4 halaman 85 disajikan dalam Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji *Likelihood* Yang Memasukkan Konstanta
(*Block Number = 0*)
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	148.362	1.165
Step 0 2	147.812	1.325
3	147.811	1.333
4	147.811	1.333

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 147.811

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : *Output* SPSS, 2016

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa tidak akan menolak hipotesis nol agar model fit dengan data. Statistic yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternative, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Statistic $-2\text{Log}L$ kadang-kadang disebut likelihood ratio X^2 statistic, dimana X^2 distribusi dengan *degree of freedom* $n-q$, q adalah jumlah parameter dalam model.

Output SPSS memberikan dua nilai $-2\text{Log}L$ yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta yaitu sebesar 147,811 lebih besar dari tabel distribusi X^2 (tabel standar *chi square*) dengan $df = 114$ ($115-1$) sebesar 139,921, walaupun tampak dalam SPSS nilai $-2\text{Log}L$ sebesar 117,811 ini signifikan pada alpha 5% namun hipotesis nol ditolak yang berarti model hanya dengan konstanta saja tidak fit dengan data. Hasil perhitungan uji *likelihood* (*Block Number* = 1) dengan menggunakan program SPSS Versi 20.0 sebagaimana dalam lampiran 4 halaman 86 disajikan dalam Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji *Likelihood* yang Memasukkan Konstanta dan Variabel
Independen (*Block Number* = 1)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	113.221 ^a	.639	.661

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Output SPSS memberikan dua nilai -2LogL yang ke dua adalah untuk model dengan konstanta dan variabel bebas yaitu profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan kepemilikan public dengan nilai -2LogL sebesar 117,811 atau memiliki distribusi X^2 dengan $df = 110$ ($115-5$) sebesar 135,480. Hal tersebut menunjukkan 2- LogL untuk model konstanta dan variabel bebas yaitu profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan kepemilikan public ternyata tidak signifikan pada alpha 5% yang berarti hipotesis nol tidak dapat ditolak dan model fit dengan data.

Statistic -2LogL dapat juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan ke dalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Selisih -2LogL untuk model dengan konstanta saja dan -2LogL untuk model dengan konstanta dan variabel bebas di distribusikan sebagai X^2 dengan df (selisih df kedua model). Hasil perhitungan uji *likelihood* dengan menggunakan program SPSS Versi 20.0 sebagaimana dalam lampiran 4 halaman 86 disajikan dalam Tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Likelihood

-2LogLikelihood (block number 0)	147,811
-2LogLikelihood (block number 1)	117,811
Hasil perbandingan	30,000

Sumber : *Output SPSS, 2016*

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan selisih ke dua -2LogL sebesar 30,000 (147,811-117,811) lebih besar dari pada nilai X^2 dengan $df = 4$ (114-110) yaitu 9,48773. Hal ini berarti penambahan variabel variabel bebas yaitu profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan kepemilikan public ke dalam model memperbaiki model fit.

2) Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit

Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit statistic* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *statistic Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat di tolak yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Hasil perhitungan *uji hosmer and lemeshow's goodness of fit* dengan

menggunakan program SPSS Versi 20.0 sebagaimana dalam lampiran 4 halaman 86 disajikan dalam Tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil pengujian *Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.096	8	.610

Sumber : *Output* SPSS, 2016

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa besarnya nilai statistic *Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* sebesar 6,096 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,610 yang nilainya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

b. Estimasi Parameter dan Intepretasinya

Estimasi maksimum likelihood parameter dari model dapat dilihat pada tampilan *Output* variabel *in the equation*. Hasil perhitungan *logistic regression* dengan menggunakan program SPSS Versi 20.0 sebagaimana dalam lampiran 4 halaman 86 disajikan dalam Tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Logistic

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
profitabilitas	.006	.008	.502	1	.009	1.006
umur	.001	.033	.002	1	.009	1.001
ukuran	.040	.106	.142	1	.007	1.041
publik	.028	.015	3.487	1	.002	1.028
Constant	-1.033	3.372	.094	1	.009	.356

Sumber : *Output* SPSS, 2016

Berdasarkan Tabel 4.7 estimasi parameter dan intepretasi dapat dilihat pada *Output SPSS variabel in the equation*. Persamaan regresi logistic dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Ln } P/1-P = -1,033 + 0,006X_1 + 0,001 X_2 + 0,040 X_3 + 0,028 X_4$$

Keterangan :

- X_1 = profitabilitas
 X_2 = umur perusahaan
 X_3 = ukuran perusahaan
 X_4 = kepemilikan publik

$\text{Ln } P/1-P$ = ketepatan waktu pelaporan keuangan

Berdasarkan persamaan *regresi logistic* maka dapat diintepretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta menunjukkan -1,033 (negatif) artinya jika profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, kepemilikan public bernilai nol maka waktu pelaporan keuangan perusahaan akan menurun 1,033 satuan
- 2) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,006 dan nilai sign sebesar $0,009 < 0,05$, artinya jika profitabilitas perusahaan meningkat satu satuan dan variabel bebas lainnya bernilai tetap maka waktu pelaporan keuangan perusahaan akan meningkat 0,001 satuan

- 3) Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dan nilai sign sebesar $0,009 < 0,05$, artinya jika umur perusahaan meningkat satu satuan dan variabel bebas lainnya bernilai tetap maka waktu pelaporan keuangan perusahaan akan meningkat 0,001 satuan
- 4) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,040 dan nilai sign sebesar $0,007 < 0,05$, artinya jika ukuran perusahaan meningkat satu satuan dan variabel bebas lainnya bernilai tetap maka waktu pelaporan keuangan perusahaan akan meningkat 0,040 satuan
- 5) Kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,028 dan nilai sign sebesar $0,002 < 0,05$, artinya jika kepemilikan publik meningkat satu satuan dan variabel bebas lainnya bernilai tetap maka waktu pelaporan keuangan perusahaan akan meningkat 0,028 satuan

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan tabel *variabel in the equation*, syarat uji hipotesis adalah variabel independen nilai *p value* uji wald (Sig) < 0,05, artinya masing-masing variabel mempunyai pengaruh parsial yang signifikan terhadap Y di dalam model. Hasil perhitungan *uji hipotesis* dengan menggunakan program SPSS Versi 20.0 sebagaimana dalam lampiran 4 halaman 87 disajikan dalam Tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis

	B	S.E.	Wald	df	Sig.
profitabilitas	.006	.008	2.502	1	.009
umur	.001	.033	2.002	1	.009
Step 1 ^a ukuran	.040	.106	2.142	1	.007
publik	.028	.015	3.487	1	.002
Constant	-1.033	3.372	2.094	1	.009

Sumber : *Output SPSS, 2016*

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil Pengujian Hipotesis Variabel Profitabilitas (ROA) (X_1) dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa *variabel in the equation* pada uji wald (Sig) untuk variabel profitabilitas menunjukkan nilai *p value* sebesar $0,009 < 0,05$, artinya variabel provitabilitas mempunyai pengaruh parsial yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di dalam model.

2) Hasil Pengujian Hipotesis Variabel Umur Perusahaan (AGE) (X₂) dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa *variabel in the equation* pada uji wald (Sig) untuk variabel umur perusahaan menunjukkan nilai *p value* sebesar $0,009 < 0,05$, artinya variabel umur perusahaan mempunyai pengaruh parsial yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di dalam model.

3) Hasil Pengujian Hipotesis Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) (X₃) dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa *variabel in the equation* pada uji wald (Sig) untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai *p value* sebesar $0,007 < 0,05$, artinya variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh parsial yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di dalam model.

4) Hasil Pengujian Hipotesis Variabel Kepemilikan Publik (*Public Ownership*) (X₄) dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa *variabel in the equation* pada uji wald (Sig) untuk variabel kepemilikan publik menunjukkan nilai *p value* sebesar $0,002 < 0,05$, artinya variabel kepemilikan publik mempunyai pengaruh parsial yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di dalam model.

d. *Uji Cox and Snell R Square dan Nagelkerke R Square*

Uji Cox and Snell R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. *Uji Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien uji *Cox and Snell R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Hasil perhitungan *uji cox and snell r square* dan *nagelkerke r square* dengan menggunakan program SPSS Versi 20.0 sebagaimana dalam lampiran 4 halaman 86 disajikan dalam Tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil pengujian *Uji Cox and Snell R Square*
dan *Nagelkerke R Square*
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	113.221 ^a	.639	.661

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : *Output SPSS, 2016*

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan nilai *Cox and Snell R Square* sebesar 0,639 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,661 yang berarti variabilitas variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabel independen profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan kepemilikan

publik sebesar 66,1% dan sisanya oleh variabel lain di luar penelitian ini misalnya kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit, likuiditas dan sebagainya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikaji secara statistik dihasilkan beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ke Bapepam. Berikut ini dibahas hasil penelitian tersebut.

1) Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis variabel profitabilitas (ROA) dan ketepatan waktu pelaporan keuangan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,006 dan tingkat signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ (α). Hasil ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel profitabilitas (ROA) terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Dengan demikian Hipotesis ke-1 (H1) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Nugraha dan Hapsari (2014) yang menemukan bukti bahwa variabel profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Temuan adanya pengaruh profitabilitas dalam penelitian ini mendukung logika teori yang menyatakan bahwa

perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya.

2) Pengaruh Umur Perusahaan (AGE) terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis variabel umur perusahaan (AGE) dan ketepatan waktu pelaporan keuangan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dan tingkat signifikansi sebesar $0,009 < 0,05 (\alpha)$. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel umur perusahaan (AGE) terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Dengan demikian Hipotesis ke-1 (H1) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Jeva & Ratnadi (2015) yang menemukan bukti bahwa variabel umur perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Temuan adanya pengaruh umur perusahaan dalam penelitian ini mendukung logika teori yang menyatakan bahwa ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya belajar lebih

banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Akibatnya perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk menjadi lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar. Perusahaan juga telah merasakan perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan operasinya, sehingga perusahaan cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang akan terjadi. Hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu.

3) Hasil Pengujian Hipotesis Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) (X_3) dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)

Hasil pengujian hipotesis variabel ukuran perusahaan (SIZE) dan ketepatan waktu pelaporan keuangan diperoleh dilai koefisien regresi sebesar 0,040 dan tingkat signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ (α). Hasil ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel ukuran perusahaan terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Dengan demikian Hipotesis ke-1 (H1) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Nugraha & Hapsari (2014) yang menemukan bukti bahwa variabel ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Temuan adanya pengaruh ukuran

perusahaan dalam penelitian ini mendukung logika teori yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Perusahaan besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil. Dalam penelitian ini size perusahaan didasarkan pada logaritma normal total aktiva, karena total aktiva lebih menunjukkan size perusahaan. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam.

4) Hasil Pengujian Hipotesis Variabel Kepemilikan Publik (*Public Ownership*) (X_4) dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)

Hasil pengujian hipotesis variabel kepemilikan publik dan ketepatan waktu pelaporan keuangan diperoleh dilai koefisien regresi sebesar 0,028 dan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ (α). Hasil ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kepemilikan publik terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Dengan demikian Hipotesis ke-1 (H_1) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Setiawan (2014) yang menemukan bukti empiris bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

perusahaan. Temuan adanya pengaruh kepemilikan publik dalam penelitian ini mendukung logika teori yang menyatakan bahwa pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen dalam menyajikan informasi secara tepat waktu, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi. Adanya kosentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan. Dengan demikian, perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.